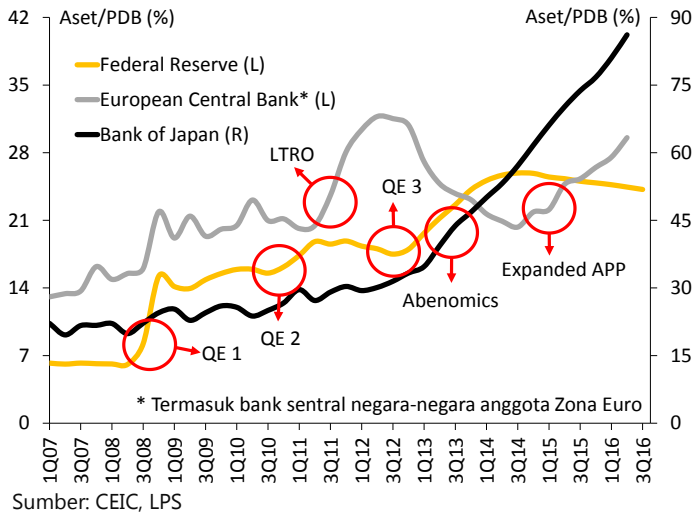


- Federal Reserve, Bank Sentral Eropa, dan Bank of Japan mempertahankan stance kebijakan pada Oktober hingga awal November 2016.
- Kemenangan Donald Trump dalam pilpres AS memberikan dampak negatif bagi pasar finansial global. Probabilita kenaikan Fed rate di bulan Desember pun turun hingga di bawah 50%.
- Bank Indonesia memangkas BI 7-day reverse repo rate sebesar 25 bps menjadi 4,75%. Suku bunga simpanan masih mengalami penurunan selama sebulan terakhir, meski laju penurunannya melambat.
- DPK dan kredit perbankan masing-masing tumbuh 5,58% dan 6,83% y/y pada Agustus 2016. LDR turun menjadi 89,94%.

LIKUIDITAS GLOBAL

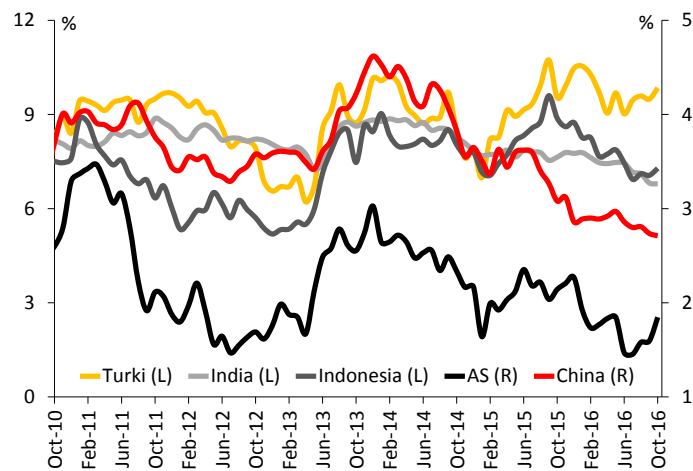


Kebijakan Moneter Global

Tiga bank sentral utama negara maju mempertahankan kebijakan moneter mereka. Federal Reserve (the Fed) pada 2 November 2016 menetapkan kembali bunga acuan di kisaran 0,25%–0,5%. Sebelumnya, pada 20 Oktober 2016, Bank Sentral Eropa (ECB) mempertahankan *policy rate* dan nilai pembelian asetnya di angka 80 miliar euro per bulan. Sementara, Bank of Japan (BOJ) pada 1 November 2016 memutuskan untuk menetapkan kembali suku bunga -0,1% untuk simpanan tertentu lembaga keuangan yang ditempatkan di bank sentral. BOJ juga tidak mengubah nilai pembelian obligasi pemerintah di level 80 triliun yen per tahun.

Outlook

Kemenangan Donald Trump dalam pilpres AS mendorong pelaku pasar untuk menurunkan probabilita kenaikan Fed rate di bulan Desember hingga di bawah 50%. BOJ diprediksi akan melonggarkan kebijakannya mulai tahun depan. Sementara, ECB masih akan mempertahankan bunga acuannya di posisi 0%.

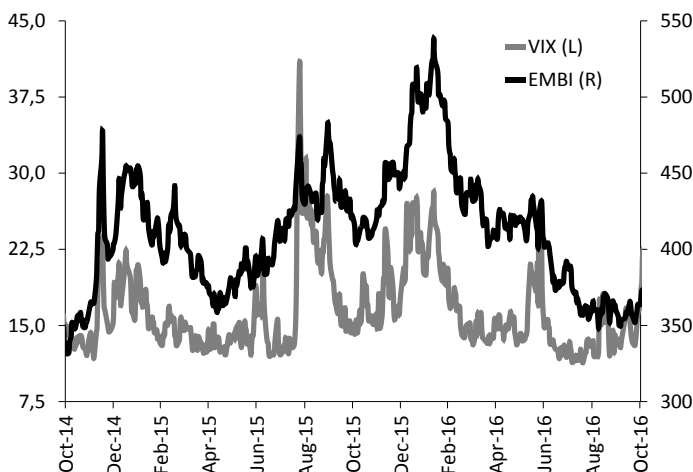


Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Meningkatnya sentimen investor terkait hasil pemilihan presiden AS dan rencana kenaikan Fed rate di bulan Desember 2016 menimbulkan kenaikan terbatas pada *yield* obligasi negara berkembang sepanjang bulan Oktober 2016. *Yield* obligasi pemerintah Turki dan Indonesia naik masing-masing sebesar 36 bps dan 23 bps, sementara *yield* obligasi pemerintah China dan India turun 2 bps.

Outlook

Respons pasar dan investor pasca kemenangan Trump dan Partai Republik di AS serta dampaknya terhadap rencana the Fed di bulan Desember akan menjadi faktor utama yang menggerakkan pasar. Langkah antisipasi untuk mengurangi risiko jangka pendek berpotensi menyebabkan koreksi *yield* secara terbatas. Di sisi lain, sinyal perbaikan ekonomi domestik yang ditunjukkan dengan capaian pertumbuhan ekonomi di kuartal III 2016 dan inflasi yang terkendali akan menjadi faktor pendorong positif bagi pasar obligasi domestik.



Sentimen Pasar Global

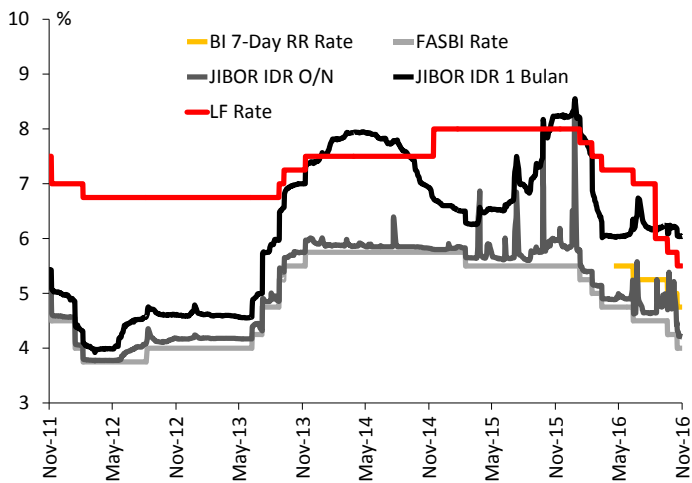
Selama Oktober 2016, indikator sentimen pasar keuangan global bergerak searah dengan kecenderungan naik menyikapi dinamika politik di AS dan semakin dekatnya rapat the Fed di bulan Desember. Sentimen pasar sempat menunjukkan penurunan di minggu III bulan lalu, namun kembali naik pada minggu terakhir. Indeks VIX dan EMBI di akhir Oktober ditutup naik masing-masing di level 17,06 dan 363,79.

Outlook

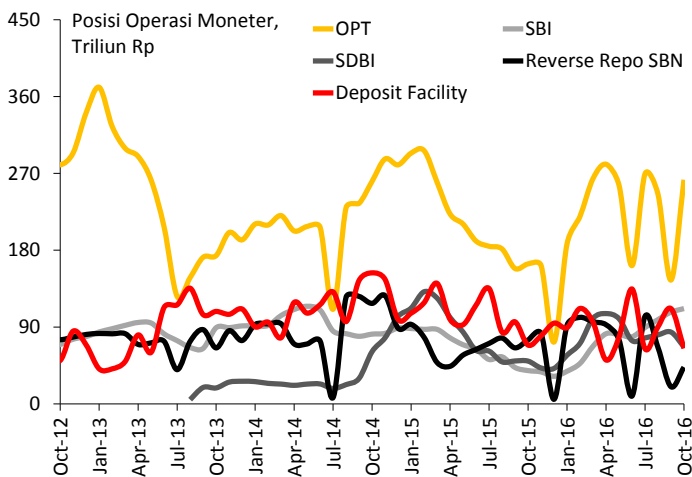
Sentimen investor hingga akhir tahun akan lebih banyak dipengaruhi oleh kepastian langkah the Fed untuk menaikkan tingkat bunga, penyelesaian kasus Deutsche Bank, dan kebijakan ekonomi jangka pendek presiden AS terpilih. Di sisi lain langkah beberapa bank sentral untuk terus melanjutkan stimulus masih akan menambah aliran modal ke *emerging market* dan sebagian lainnya ke pasar komoditas.



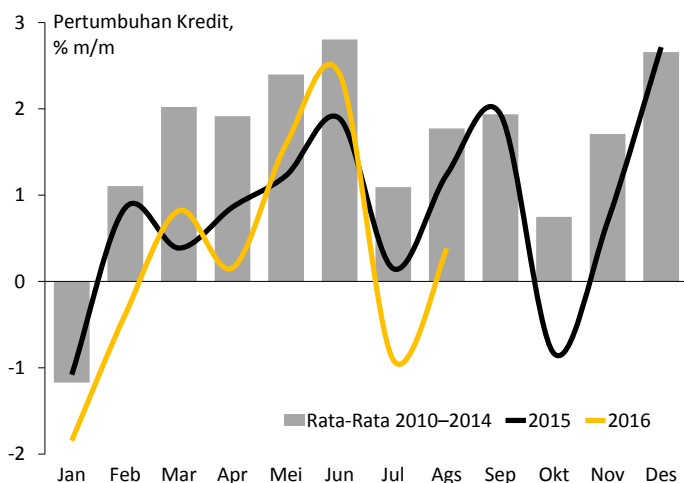
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada 20 Oktober 2016 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day reverse repo rate sebesar 25 bps menjadi 4,75%. Bunga *deposit facility* dan bunga *lending facility* juga diturunkan sebesar 25 bps menjadi 4% dan 5,5%. Permintaan domestik yang masih lemah, harga barang input industri yang cenderung turun, dan nilai tukar rupiah yang relatif stabil mendukung terkendalinya inflasi di tahun 2016. Inflasi diperkirakan akan mendekati batas bawah kisaran target $4\% \pm 1\%$.

Outlook

Kemenangan Donald Trump dalam pemilihan presiden AS telah menaikkan ketidakpastian di pasar keuangan global. Dengan demikian, BI kini memiliki ruang yang lebih sempit untuk melanjutkan pelonggaran kebijakannya. Di sisi lain, defisit APBN yang terkendali pada periode Januari–September 2016 memberi kesempatan pada pemerintah untuk mendorong belanja dan mendukung pertumbuhan ekonomi di kuartal IV, sehingga mengurangi urgensi BI untuk menurunkan suku bunga.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) pada akhir Oktober 2016 mencapai Rp 262,57 triliun, melonjak 81,01% dari bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama disumbang oleh peningkatan posisi reverse repo sebesar 114,09% m/m, sementara penempatan di SBI hanya naik sebesar 3,85%. Kondisi likuiditas PUAB maupun perbankan yang masih stabil belum mampu mendorong laju pertumbuhan kredit, sehingga pertumbuhan likuiditas perekonomian (M2) masih lambat.

Outlook

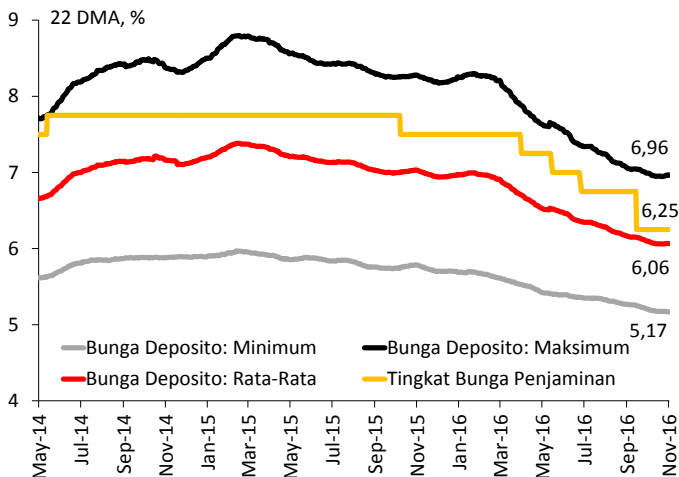
Munculnya ketidakpastian mengenai kebijakan the Fed pasca kemenangan Donald Trump dapat mendorong perilaku *risk averse* investor global dan berpotensi menimbulkan *capital outflow* di pasar negara berkembang. Di sisi lain, potensi penerbitan SBN oleh pemerintah untuk menambal defisit anggaran juga bisa berdampak langsung pada likuiditas perbankan. Untuk menghadapi kondisi ini, perbankan sebaiknya mulai mempersiapkan *buffer* likuiditas.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan DPK kembali mengalami perlambatan pada Agustus 2016, menjadi sebesar 5,58% y/y, yang diakibatkan oleh turunnya pertumbuhan DPK valuta asing. Pertumbuhan kredit pada Agustus 2016 mencapai 6,83% y/y, juga melambat dari pertumbuhan bulan sebelumnya. Likuiditas sistem keuangan secara umum masih memadai, namun likuiditas perbankan mulai sedikit tertekan. LDR pada Agustus 2016 berada di level 89,94%, turun dari 90,08% pada bulan sebelumnya.

Outlook

Di tengah kondisi ekonomi global yang masih lemah, stabilitas industri perbankan domestik masih solid dengan rasio kecukupan modal yang tinggi. Permintaan kredit yang rendah, yang disertai oleh *credit rationing*, menyebabkan pertumbuhan kredit masih lemah. Kami melihat perlunya penyaluran bagi dana amnesti pajak yang telah masuk, terutama kepada sektor riil. Meski harga minyak dunia dan komoditas lain mulai meningkat, daya beli masyarakat belum banyak terpengaruh.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata suku bunga deposito bank acuan di awal November 2016 berada di level 6,06%, turun 3 bps dari posisi sebulan sebelumnya. Pada saat yang sama, rata-rata suku bunga maksimum turun 3 bps ke 6,96%, sedangkan rata-rata suku bunga minimum turun 4 bps menjadi 5,17%. Seperti yang telah diperkirakan, penurunan suku bunga simpanan menjelang akhir tahun mulai melambat. Likuiditas perbankan dinilai masih mencukupi, walau ada potensi tekanan di akhir tahun.

Outlook

Meski suku bunga dalam tren menurun, likuiditas diharapkan bisa terjaga dengan baik hingga akhir tahun, didukung oleh bias kebijakan moneter yang longgar dan *capital inflow* dari program amnesti pajak. Perbankan harus mulai bersiap untuk tahun 2017 karena aktivitas ekonomi dan permintaan kredit diperkirakan akan mulai pulih seiring dengan naiknya harga komoditas serta meredanya spekulasi mengenai pergerakan Fed rate.

| Indikator Likuiditas | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | | | | 2016P | 2017P |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | | | | 1Q | 2Q | 3Q* | 4QP | | |
| Suku Bunga Global | | | | | | | | | | |
| Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %) | 0,3 | 0,3 | 0,3 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,8 | 0,8 | 1,3 |
| ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %) | 0,8 | 0,3 | 0,1 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %) | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | (0,1) | (0,1) | (0,1) | (0,1) | (0,1) | (0,2) |
| Ekonomi Domestik | | | | | | | | | | |
| PDB Riil (% y/y) | 6,0 | 5,6 | 5,0 | 4,8 | 4,9 | 5,2 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,3 |
| Inflasi (akhir periode, % y/y) | 3,7 | 8,1 | 8,4 | 3,4 | 4,4 | 3,5 | 3,1 | 3,5 | 3,5 | 4,0 |
| Inflasi (rata-rata, % y/y) | 4,0 | 6,4 | 6,4 | 6,4 | 4,3 | 3,5 | 3,0 | 3,5 | 3,6 | 4,0 |
| USD/IDR (akhir periode) | 9.670 | 12.189 | 12.440 | 13.795 | 13.276 | 13.180 | 12.998 | 13.000 | 13.000 | 13.100 |
| USD/IDR (rata-rata) | 9.380 | 10.452 | 11.879 | 13.392 | 13.527 | 13.317 | 13.135 | 13.000 | 13.250 | 13.100 |
| Neraca Berjalan (Miliar US\$) | (24,4) | (29,1) | (27,5) | (17,7) | (4,8) | (4,7) | (6,0) | (6,7) | (22,1) | (26,4) |
| Neraca Berjalan (% PDB) | (2,7) | (3,1) | (3,1) | (2,1) | (2,2) | (2,0) | (2,4) | (2,7) | (2,3) | (2,5) |
| Neraca Perdagangan (Miliar US\$) | 8,7 | 5,8 | 7,0 | 13,3 | 2,7 | 3,7 | 2,3 | 2,1 | 10,8 | 7,0 |
| Ekspor Barang (Miliar US\$) | 187,3 | 182,1 | 175,3 | 148,4 | 33,1 | 36,2 | 33,6 | 33,7 | 136,6 | 137,5 |
| Impor Barang (Miliar US\$) | 178,7 | 176,3 | 168,3 | 135,1 | 30,4 | 32,5 | 31,3 | 31,6 | 125,8 | 130,5 |
| Surplus/Defisit Fiskal (% PDB) | (1,8) | (2,2) | (2,1) | (2,5) | (4,9) | (2,8) | 0,2 | - | (2,7) | (2,5) |
| Utang Pemerintah (% PDB) | 23,0 | 24,9 | 24,7 | 26,8 | 27,5 | 28,1 | 28,3 | - | - | - |
| BI Rate (akhir periode, %) | 5,8 | 7,5 | 7,5 | 7,5 | 6,8 | 6,5 | - | - | - | - |
| BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %) | - | - | - | 6,3 | 5,5 | 5,3 | 5,0 | 4,8 | 4,8 | 4,8 |
| Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %) | 5,4 | 6,0 | 7,9 | 8,1 | 8,0 | 7,5 | 6,8 | 6,2 | 7,1 | 6,5 |
| Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %) | 6,0 | 6,5 | 8,2 | 8,2 | 8,2 | 7,7 | 7,0 | 6,7 | 7,4 | 7,0 |
| Perbankan | | | | | | | | | | |
| Kredit (% y/y) | 23,1 | 21,6 | 11,6 | 10,4 | 8,7 | 8,9 | 7,9 | 8,1 | 8,1 | 9,0 |
| Kredit (% PDB) | 31,4 | 34,5 | 34,8 | 35,2 | 34,0 | 34,8 | 35,0 | 35,3 | 35,3 | 34,7 |
| DPK (% y/y) | 15,8 | 13,6 | 12,3 | 7,3 | 6,4 | 5,9 | 6,1 | 6,4 | 6,4 | 7,0 |
| LDR (%) | 84,0 | 89,9 | 89,3 | 92,0 | 89,5 | 91,1 | 90,1 | 93,4 | 93,4 | 95,2 |
| NIM (%) | 5,5 | 4,9 | 4,2 | 5,4 | 5,6 | 5,6 | - | - | - | - |
| ROA (%) | 3,1 | 3,1 | 2,9 | 2,3 | 2,4 | 2,3 | - | - | - | - |
| NPL (%) | 1,9 | 1,8 | 2,2 | 2,5 | 2,8 | 3,1 | - | - | - | - |

* Angka neraca pembayaran adalah angka proyeksi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.